

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Tinjauan Teori

2.1 Landasan Teori Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah pemakaian sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Menurut COSO (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini, Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Iskandar (2015) Pengendalian internal ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut Indra Bastian dalam buku *Audit Sektor Publik (2007:7)* menyatakan bahwa, sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas : (1). Keandalan laporan keuangan, (2). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3). Efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut Mulyadi (2001), membagi pengendalian interen sebagai berikut :

1. Pengendalian Akuntansi :

Pengendalian ini mencakup rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang terutama yang menyangkut pengamanan harta perusahaan dan mengecek penelitian dan keandalan data akuntansi. Pada umumnya pengendalian akuntansi ini meliputi pengendalian-pengendalian seperti sistem pemberian wewenang dan persetujuan, pemisahan tugas-tugas yang berhubungan dengan perlindungan atau pemeliharaan harta, pengamanan fisik dari harta dan pemeriksaan Intern.

2. Pengendalian Administratif

Pengendalian ini terdiri dari rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang terutama berhubungan langsung dengan efisiensi operasi dan ketaatan pada kebijaksanaan manajemen dan biasanya hanya berhubungan secara tidak langsung terhadap catatan-catatan keuangan. Pada umumnya pengendalian administratif ini meliputi pengendalian-pengendalian seperti analisa statistik, pemeliharaan waktu dan berat, program latihan pegawai dan pengawasan mutu.

2.1.2 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO oleh Susanto (2013:95) pengendalian internal memiliki lima komponen antara lain sebagai berikut :

2.1.2.1 *Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut.

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen pengendalian internal yang efektif, yang memberikan disiplin dan struktur bagi perusahaan. Lingkungan pengendalian berkaitan dengan fungsi pengelolaan dan pengawasan di perusahaan tersebut. Lingkungan pengendalian berdampak kepada seluruh komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian ini memiliki beberapa

unsur-unsur yaitu: (1) Komunikasi dan penegakan nilai integritas dan etika, (2) Komitmen terhadap kompetensi, (3) Partisipasi oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, (4) Filosofi dan gaya operasi manajemen.

Sejumlah faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

1. Nilai integritas dan etika

Menurut Guy (2002) Integritas dan nilai-nilai etika merupakan dasar penilaian, preferensi, dan gaya manajemen. Nilai-nilai tersebut membentuk seperangkat standar moral dan perilaku yang merupakan pegangan manajemen. Pimpinan harus menyampaikan pesan dan kesan yang kuat bahwa integritas dan nilai etika tidak dapat dikompromikan oleh siapapun.

2. Komitmen terhadap kompetensi

Menurut Guy (2002) “Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Komitmen terhadap kompetensi mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dan menggunakan karyawan dengan keahlian serta pengetahuan yang sesuai atas masing-masing pekerjaan”. Pimpinan harus menetapkan secara spesifik tingkat kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan setiap pekerjaan.

3. Dewan komisaris dan komite audit

Dewan Komisaris yang aktif dan efektif akan dapat meminimalkan kemungkinan bagi manajemen untuk melanggar rambu-rambu pengendalian

4. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Guy (2002) menyatakan bahwa Filosofi manajemen dan gaya operasi merupakan pendekatan umum dalam menjalankan suatu entitas. Salah satu aspek dari faktor ini adalah metode manajemen untuk mengambil dan memantau risiko bisnis.

5. Struktur organisasi

Guy (2002) menyatakan bahwa Struktur organisasi entitas adalah bentuk dan sifat dari sub unit-sub unit yang dimilikinya serta fungsi manajemen dan hubungan pelaporan yang berkaitan dengan sub unit tersebut. Struktur organisasi mempengaruhi pemberian kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu entitas. Struktur organisasi merupakan kerangka yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan untuk mencapai tujuan.

6. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

Pemberian tanggung jawab dan pendelegasian wewenang menjadi dasar dan mendukung kelancaran pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengendalian kegiatan organisasi. Peran individu dalam organisasi ditentukan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab.

7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Guy (2002) menyatakan bahwa Kebijakan dan praktek yang menyangkut personel suatu entitas sangat memperhatikan kemampuan ini. Kebijakan dan praktek seperti itu berkaitan dengan memperkerjakan, melatih, mengevaluasi, mempromosikan dan mengkompensasi karyawan serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

COSO menyatakan, terdapat lima prinsip yang harus dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian agar dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

- Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan.
- Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompetensi sejalan dengan tujuan.
- Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan

2.1.2.2 *Penilaian Resiko*

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penilaian risiko adalah proses mengidentifikasi, mengestimasi, dan kemudian menganalisis resiko-resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan. Yang kemudian menentukan bagaimana resiko akan dikelola. Penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

Penilaian risiko dapat berjalan dengan baik apabila diterapkan 4 (empat) prinsip dalam pelaksanaan pengendalian internal, yaitu:

1. Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
2. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
4. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi system pengendalian internal.

Faktor – faktor terjadinya resiko :

1. Perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan
2. Pejabat atau karyawan yang baru bergabung dengan perusahaan.
3. System informasi yang baru atau yang mengalami perubahan besar.
4. Teknologi baru

2.1.2.3 *Pengendalian Aktivitas*

Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk dan arahan yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberi keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Kegiatan pengendalian dirancang untuk menaggulangi resiko yang biasa terjadi dalam kegiatan sehari seperti pengelolaan transaksi dan pengamanan asset.

Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis yaitu, Pengendalian umum, Pengendalian aplikasi, Otorisasi yang tepat, Pencatatan dan dokumentasi dan Pemeriksaan independen. Kegiatan pengendalian dimaksud terdiri atas:

- review kinerja instansi
- pembinaan SDM
- Pengendalian atas pengelolaan system informasi
- Pengendalian fisik atas asset
- Pemisahan fungsi
- Pembatasan akses atas sumber daya

Ada 3 (tiga) prinsip yang mendukung aktivitas pengendalian dalam organisasi yaitu:

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.

2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menetapkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

2.1.2.4 *Informasi dan Komunikasi*

Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal.

Komunikasi adalah unsur kunci dalam suksesnya system informasi. Komunikasi yang efektif secara internal, membantu karyawan memahami tujuan pengendalian internal, proses bisnis, dan peran serta tanggung jawab masing – masing karyawan.

Ada 3 (tiga) prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal yaitu:

1. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
2. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
3. Organisasi berkomunikasi dengan piha eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

2.1.2.5 *Monitoring (Pemantauan)*

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Komponen pemantauan, menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya

waktu. Tujuannya untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan dengan sebagaimana mestinya, jika tidak maka perlu diambil tindakan. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

Tuanakotta (2015:109) menyatakan pemantauan memberikan umpan balik kepada manajemen mengenai apakah system pengendalian internal yang dirancang untuk mengatasi resiko:

1. efektif dalam mencapai tujuan pengendalian yang ditetapkan
2. dilaksanakan dan dipahami dengan baik oleh karyawan
3. digunakan dan ditaati setiap hari
4. dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan perubahan kondisi.

2.1.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut COSO Tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku seperti yang tertera.

Tujuan dari pengendalian internal menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) adalah sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan professional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai standart laporan , yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Efisiensi dan Efektivitas operasi.

Pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek, untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien.

3. Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Banyak selaku hukum dan peraturan yang harus diikuti oleh perusahaan, beberapa diantaranya sangat berkaitan erat dengan akuntansi, contohnya adalah undang-undang perpajakan dan undang-undang perseroan terbatas

Sedangkan Menurut Mulyadi (2014), tujuan sistem pengendalian internal adalah, Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, dan Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pengendalian untuk tujuan operasional, seperti penjadwalan produksi dan karyawan, pengendalian mutu, dan kepatuhan terhadap ketentuan mengenai kesehatan karyawan dan keselamatan kerja.

2.1.4. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal yang Efektif

Menurut Hery (2014) Prinsip-prinsip pengendalian internal yang efektif antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penetapan tanggung jawab

Sebuah prinsip penting dari pengendalian internal adalah dengan menetapkan tanggung jawab kepada karyawan tertentu.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Karena untuk menghindari terjadi nay kecurangan karyawan.

3. Prosedur Dokumentasi

Perusahaan harus membangun prosedur untuk mendokumentasi setiap transaksi.

4. Pengendalian fisik mekanik dan elektronik

Pengendalian secara fisik berhubungan dengan penjagaan aset dan memastikan ketepatan dan reliabilitas catatan akuntansi.

5. Pengecekan independen atau verifikasi internal.

Prinsip ini melibatkan pemeriksaan data yang diperiksa oleh karyawan. Pemeriksaan catatan secara berkala atau secara mendadak seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

6. Pengendalian Sumber Daya Manusia

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sehubungan dengan pengendalian sumber daya manusia antara lain adalah memantau karyawan yang memegang kas.

2.1.5. Prosedur Pengendalian

Menurut Lumempow (2015) Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari:

1. Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.

Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

2. Pembagian tugas.

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

3. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

Dengan adanya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu perusahaan.

4. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

5. Pengecekan independen terhadap kinerja.

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat membantu penelitian yang akan dilakukan penulis.

1. Gary Hamel (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Gary Hamel dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti” Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di kantor PT. Nusantara Surya Sakti Amurang yang merupakan dealer resmi dari perusahaan pembiayaan roda jenis dua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Nusantara Surya Sakti Amurang cukup efektif, karena perusahaan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.

2. Sari (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (studi kasus pada Yamaha Mataram Sakti Semarang)”. Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi system informasi akuntansi penjualan, efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan, dan mengevaluasi system informasi akuntansi penjualan dalam menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan yang diterapkan PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang diterapkan PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan dan informasi yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan relevan. Pengendalian intern penjualan telah berjalan efektif dengan mencakup unsur-unsur pokok pengendalian intern. System informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang dapat menunjang efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa system pengendalian internal PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang berjalan secara efektif.

3. Surupati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Penjualan dan Penagihan Piutang (studi kasus pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado)”. Jurnal EMBA Vol.1 No.4. Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan system pengendalian intern atas penjualan dan penagihan piutang pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern penjualan yang meliputi struktur organisasi, system otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya, belum efektif jika dibandingkan dengan teori. System penagihan piutang umumnya sudah efektif hal ini dilihat dari adanya pemisahan fungsi Antara piutang, penagihan piutang, penerimaan hasil penagihan dan pencatatan piutang.

4. Marchell (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Marchell dengan judul “Efektifitas Penereapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Efektifitas Penereapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Metode

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan system pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado secara keseluruhan cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur system pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan. Sebaiknya manajemen RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado meningkatkan system pengendalian intern yang telah diterapkan sehingga system pengendalian intern dapat lebih efektif.

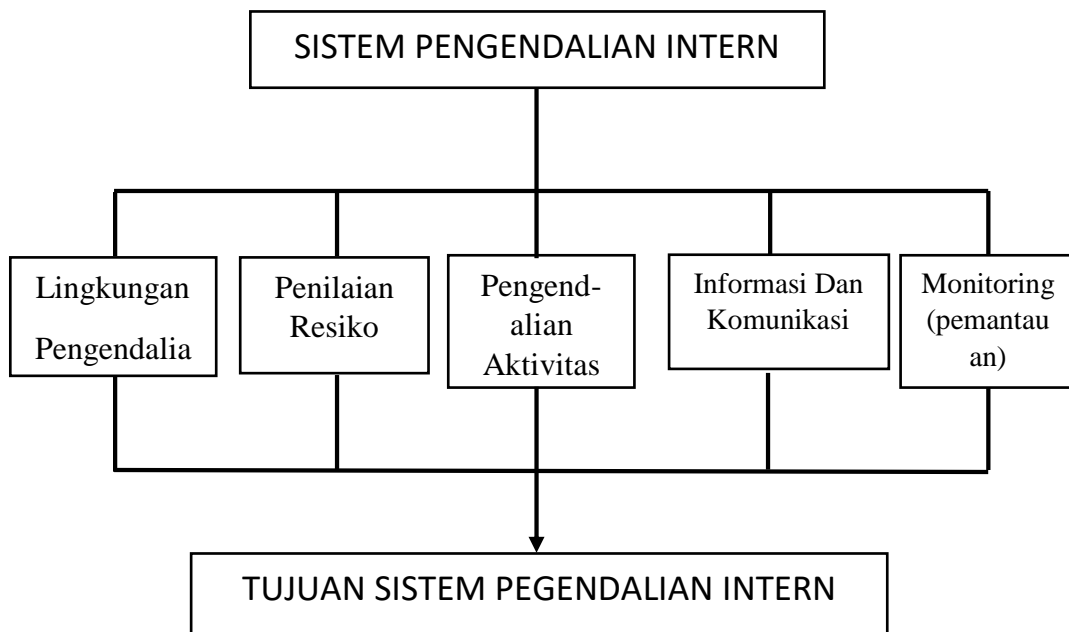
NO	NAMA PENE-LITI	JUDUL PENE-LITIAN	TUJUAN PENE-LITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Gary Hamel (2013)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti	Mengevaluasi system pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Nusantara Surya Sakti	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan system pengendalian intern terhadap piutang usaha yang dilakukan PT Nusantara Surya Sakti Amurang cukup efektif.
2.	Sari (2013)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam	untuk mengevaluasi system informasi akuntansi penjualan,	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang

		Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (studi kasus pada Yamaha Mataram Sakti Semarang).	efektifitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan, dan mengevaluasi system informasi akuntansi penjualan dalam menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan yang diterapkan PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang.		diterapkan oleh PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan dan informasi yang di hasilkan akurat, tepat waktu, dan relevan.
3.	Surupati (2013)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Penjualan dan	untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan system pengendali	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern penjualan belum efektif jika dibandingkan dengan teori. Sistem penagihan

		Penagihan Piutang (studi kasus pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado)” .	an intern atas penjualan dan penagihan piutang pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado.		piutang umumnya sudah efektif hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan fungsi antara piutang, penagihan piutang, penerimaan hasil penagihan dan pencatatan piutang.
4.	Riswan (2015)	Efektifitas Penereapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado	Untuk mengevaluasi Efektifitas Penereapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado	Deskripsi Kualitatif	Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan system pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado secara keseluruhan cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur system pengendalian

					intern pemerintah yang belum diterapkan.
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah



System pengendalian intern memiliki 5 komponen yaitu, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Pengendalian Aktivitas, Informasi dan Komunikasi, Monitoring (pemantauan). Pencapaian system pengendalian intern jika 5 komponen pengendalian intern tersebut sudah diterapkan dengan benar dan efektif. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat memperkecil atau mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan.